

**SKRIPSI**

**PERAN KAIN TENUN SADE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUSUN SADE  
DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***THE ROLE OF SADE WOVEN FABRIC IN IMPROVING THE  
COMMUNITY ECONOMY OF DUSUN SADE  
REMBITAN VILLAGE KECAMATAN PUJUT  
CENTRAL LOMBOK DISTRICT***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**NUR SUCI ANTARSASI**  
**NIM. 217110136**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PERAN KAIN TENUN DUSUN SADE DALAM**  
**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DUSUN SADE**  
**DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT**  
**KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh:

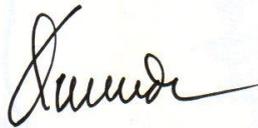
**NUR SUCI ANTARSASI**

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi  
Tanggal 1 JULI 2021

Menyetujui  
**Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Mintasrihardi, MH)  
NIDN.0830016101

(M. Rahmatul Burhan, MM)  
NIDN.0827068703

Mengetahui,

**Ketua Prodi Program Administrasi Publik**



  
Rafiqul Hidayat, S.AP.,M.AP  
NIDN: 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PERAN KAIN TENUN DUSUN SADE DALAM MENINGKATKAN**  
**PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUSUN SADE DESA REMBITAN**  
**KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

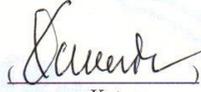
Oleh:

**NUR SUCI ANTARSASI**  
**NIM. 217110136**

Telah dipertahankan didepan peguji  
Pada tanggal 13 Juli 2021  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. Mintasrihardi, MH**  
**NIDN.0830016101**

  
( )  
Ketua

2. **M. Rahmatul Burhan, MM**  
**NIDN.0827068703**

  
( )  
Anggota

3. **Mardiah, S.Sos., M. Si**  
**NIDN.0804117201**

  
( )  
Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik

  
↳ **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN: 0822048901**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
  
**Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi administrasi publik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah mataram:

Nama : Nur Suci Antarsasi

Nim : 217110136

Alamat: pagesangan barat

Memang benar skripsi yang berjudul: peran kain tenun dusun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dusun sade desa rembitan kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah. Adalah benar-benar asli karya dari anda sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni dari gagasan dan ide serta rumusan dan penelitian anda sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dua. Jika terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan anda ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Agustus 2021



Nur Suci Antarsasi  
Nim. 217110136



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

## UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR SUCI ANTARSASI  
NIM : 217.110.136  
Tempat/Tgl Lahir : ~~16-02-1997~~ Dompu 16-02-1997  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : FKIPOL  
No. Hp/Email : 086.333.259.354  
Judul Penelitian : -

PERAN KAIN TENUN DUSUN SADE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN DUSUN SADE DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 77% 75% 72% 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22 Juli 2021

Penulis



Nur Suci Antarsasi  
NIM. 217 110 136

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUR SUCI ANTARASARI  
NIM : 217 110 136  
Tempat/Tgl Lahir : 16-02-1997 Dampu Dampu 16-02-1997  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : PISIPOL  
No. Hp/Email : 085 333 239 354  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN KAIN TENUN SADE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
DUSUN SADE DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 22 Juli 2021

Penulis



Nur Suci Antarsari  
NIM. 217 110 136

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi administrasi publik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah mataram:

Nama : Nur Suci Antarsasi

Nim : 217110136

Alamat: pagesangan barat

Memang benar skripsi yang berjudul: peran kain tenun dusun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dusun sade desa rembitan kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah. Adalah benar-benar asli karya dari ananda sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni dari gagasan dan ide serta rumusan dan penelitian ananda sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dua. Jika terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan ananda ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Agustus 2021

Nur Suci Antarsasi  
Nim. 217110136

## MOTTO

BISSMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

YAKUSA

(yakin usaha sampai)

Kegagalan adalah batu loncatan untuk menuju kesuksesan hidup kita dalam meraih masa depan yang akan datang.



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, dan kedua orang tua saya.

1. Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, DARWIS Dan ibundaku tercinta, NURMALA dan seluruh keluargaku tersayang terutama umiku tersayang sebagai wujud baktiku kepada mereka yang selalu membantu dan memberikan kasih sayang yang tiada terhingga sejauh ini merawat membina dan selalu mendoakan saya.
2. Untuk kakaku ka yeyen abang ayubin dan ipar-iparku yg baik hati abang alfian dan ka fariyani dan juga adiku sesap, bilal, fika, nafisha, mumut yang tiada bosan-bosanya memberikan motivasi dan dukungan agar selalu tetep untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kekasihku Pahlawan S.Ak terimakasih untuk waktunya selama ini yg selalu ada untuk memberikan suport dan warna semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-Teman seperjuangan kampus jurusan administrasi publik angkatan (2017) terutama sahabatku SISKI USMIATUN S.Ap yg selalu berjuang bareng dan memberikan semangat yg begitu luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta, terimakasih telah menjadi bagian dari jati diriku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Kain Tenun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”** Skripsi Ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsil ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H.Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali.M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, MH Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, MM Selaku Dosen Pembimbing 2 Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Para Dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tanggung-tanggungnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amiin.

Mataram, 25 Maret 2021

NUR SUCI ANTARSASI  
NIM. 217110136



## ABSTRAK

### PERAN KAIN TENUN SADE DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUSUN SADE DESA REMBITAN KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nur Suci Antarsasi,<sup>1</sup> Drs. Mintasrihardi, MH<sup>2</sup> M. Rahmatul Burhan, MM,

SE., M.Ak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pendamping

Kain tenun di Dusun Sade mempunyai motif garis dan warna menarik. Pada awalnya motif pada tenun Dusun Sade hanya berbentuk garis lurik saja, namun dengan berkembangnya zaman, ragam hias motif tenun Dusun Sade mengalami perkembangan dengan adanya pengaruh dari hasil pengerajin tenun dari daerah lain yang ada di wilayah Lombok yang mereka pasarkan di Dusun Sade tersebut, dan sebagainya dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan factor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan tehnik pengumpulan data dengan cara: obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu data reduction data dan data display.

Hasil penelitian dengan menunjukan Kain tenun desa rembitan dusun sade ternyata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui proses yaitu (a) Produksi, (b) Pasar dan pemasaran, (c) Manajemen dan keuangan, (d) Kondisi ekonomi. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan produksi kain tenun (a) modal dan kepercayaan, (b) Bentuk jaringan yang berupa hubungan kerjasama, (c) Kurangnya perhatian pemerintah, dan (d) Harga jual rendah dan bencana alam.

**Kata kunci: Kain Tenun Sade, Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

**THE ROLE OF WOVEN FABRIC IN IMPROVING SADE'S INCOME OF  
REMBITAN VILLAGE, PUJUT, CENTRAL LOMBOK**

Nur Suci Antarsasi,<sup>1</sup>Drs. Mintasrihardi, MH,<sup>2</sup>M. Rahmatul Burhan, MM<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student  
<sup>2</sup>First Advisor  
<sup>3</sup>Second Advisor

Sade's woven fabrics have appealing line designs and colors. At initially, the motifs on Sade weaving were merely striated lines, but as time passed, the ornamental themes of Sade weaving evolved with the influence of weaving workers from other parts of Lombok who sold their wares in Sade. This study was to determine the function of Sade woven fabric in enhancing the community's economy and the hindering factors in improving the community's economy in Sade, Rembitan Village, Pujut, Central Lombok. This study used a qualitative research method with a descriptive approach and data collection procedures such as observation, interviews, and documentation. Data reduction and data display are the two types of data analysis used in this study. The findings revealed that through procedures such as (a) production, (b) market and marketing, (c) management and finance, and (d) economic conditions, the woven fabric of Rembitan Village, Sade, was able to strengthen the community's economy. Meanwhile, the following factors are preventing the people of Sade, Rembitan Village, Pujut, Central Lombok from improving their economy through woven fabric production: (a) capital and trust, (b) network in the form of cooperative relationships, (c) lack of government attention, and (d) low selling prices and natural disasters.

**Keywords:** *Sade Woven Fabric, Improving the Community's Economy*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Landasan Teori.....	17
2.2.1. Pengertian Peran .....	17
2.2.2. Pengertian Kerajinan.....	26
2.2.3. Definisi Kain Tenun.....	26
2.2.4. Peran Kain Tenun Terhadap Kehidupan Masyarakat .....	28
2.2.5. Hubungan Kerajinan Tangan dengan Ekonomi.....	30
2.3. Krangka Berpikir .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3. Informan Penelitian.....	37
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	37

3.4.1 Data Primer .....	37
3.4.2 Data Sekunder .....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Observasi .....	38
3.5.2 Wawancara .....	38
3.5.3 Dokumentasi .....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Reduksi Data.....	39
3.6.2 Penyajian Data .....	39

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	41
4.1.1 Profil Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah .....	41
4.1.2 Visi dan Misi .....	43
4.1.3 Struktur organisasi Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	44
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	45
4.2.2 Factor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan produksi kain tenun .....	57

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	13
--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu dari warisan budaya yakni keragaman kain tenun. Beberapa kain tenun tersebut antara lain: kain Ulos dari Sumatera Utara, kain Limar dari Sumatera Selatan, kain Batik dan Lurik dari Yogyakarta, kain Gringsing dan Endek dari Bali, kain Hinggi dari Sumba, kain Sarung Ende dari Flores, kain Buna dari Timor, kain tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain Sasirangan dari Sulawesi Selatan.

Kain tenun di Dusun Sade mempunyai motif garis dan warna menarik. Pada awalnya motif pada tenun Dusun Sade hanya berbentuk garis lurik saja, namun dengan berkembangnya zaman, ragam hias motif tenun Dusun Sade mengalami perkembangan dengan adanya pengaruh dari hasil pengerajin tenun dari daerah lain yang ada di wilayah Lombok yang mereka pasarkan di Dusun Sade tersebut.

Sebelum Dusun Sade ditetapkan sebagai tempat wisata, kondisi sosial ekonominya terbilang masih sangat jauh dari kata sejahtera, karena dulu masyarakat Dusun Sade hanya bertahan hidup dari hasil pertanian saja, dan mereka bercocok tanam hanya satu kali dalam setahun karena hanya mengandalkan curah hujan sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya saja masih sangat sulit bagi mereka, dan setelah dusun tersebut menjadi

Dusun Wisata, masyarakatnya terutama para pemuda memiliki pekerjaan sampingan menjadi pemandu wisata, bagi para perempuan yang memiliki keterampilan menenun, mereka menjual hasil tenunnya langsung di rumah mereka dan para suami atau kepala keluarga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pembuat aksesoris atau pernak-pernik yang bisa dipasarkan langsung di rumah mereka sehingga untuk kondisi ekonomi mereka setelah Dusun Sade menjadi Dusun Wisata terbilang semakin baik karena masyarakatnya selain memiliki pendapatan pertahun dari hasil panen maupun buruh tani mereka juga memiliki pendapatan perhari dari hasil jualan dan menjadi pemandu wisata (*guide*). Keberadaan kain tenun di dusun Sade Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah mampu menembus pasar global dan mampu mengenalkan produk-produknya, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pengrajin kain tenun di Dusun Sade Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dijadikan sebagai usaha kecil masyarakat sebagai penunjang tumbuhnya ekonomi masyarakat diwilayah itu. Kain tenun merupakan warisan budaya yang mampu menghasilkan lajunya ekonomi daerah. Di setiap bulan biasanya pengrajin menghasilkan satu lembar kain dengan modal awal, yakni sekitar Rp150.000 untuk modal kain berbahan dasar benang dengan pewarnaan alami, dan Rp250.000 untuk modal kain berbahan dasar benang sintetis (kimia). Untuk harga kain tenun biasanya bervariasi, berkisar mulai dari Rp250.000 sampai dengan Rp450.000 untuk harga kain yang berbahan benang sintetis, dan

berkisar mulai dari Rp450.000 sampai dengan jutaan rupiah untuk harga kain yang berbahan benang dengan pewarnaan alami. Sebenarnya, pemberian variasi harga terhadap kain tenun tergantung dari motif, jenis bahan benang, dan ukuran kain. Namun, biasanya harga tersebut bisa saja sewaktu-waktu akan berubah apabila pengrajin menjual hasil tenunannya dengan metode ‘titip barang’ di galeri tenun. Harga tersebut, berlaku hanya ketika wisatawan datang langsung membeli tenunan tersebut dari pihak pertama, yakni pengrajin.

Dengan cara menenun masyarakat Desa Sade dapat meningkatkan perekonomian melalui penjualan hasil tenunan mereka tanpa harus mengandalkan hasil panen sekali dalam setahun. Pelaku utama kerajinan ini adalah para wanita, mereka tekun menenun dengan menggunakan alat sederhana dan tradisi sehingga kain yang indah. Bahan-bahan membuat kain tenun biasanya didapat di lingkungan sekitar dan kemudian diracik sendiri tanpa campuran dari hasil industri melalui prosen yang lumayan lama sehingga menghasilkan sebuah kain tenun sade yang menarik.

Memperdaya masyarakat seperti pengaguran di ajak untuk menenun Seperti hal dengan penelitian Maya Afrida Elania Harahap (2020) menyatakan bahwa aktivitas usaha tenun kain songket dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat diambil kesimpulan bahwasanya aktivitas usaha tenun kain songket komunitas ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dimiliki oleh rakyat dan untuk rakyat dapat membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan

masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya. Ide-ide baru seperti kain tenun tersebut di sosialisasikan lewat media, kolaborasi, dan digital. Seperti menurut penelitian Kardius Richi Yosada (2020), menjelaskan bahwa di Indonesia kepedulian terhadap perempuan adalah dengan adanya instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Pemerintah sebagai fasilitator atau dorongan dalam mengembangkan kain tenun seperti dorongan dinas pariwisata. Seperti Lalu Dwarno Dimahandi (2016), berpendapat bahwa Pemerintah Desa memiliki peran yang cukup baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai motivator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada warga desa untuk ikut dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Sade melalui kegiatan pengarahan dan pembinaan yang dibantu oleh bawahannya. Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memfasilitasi semua pihak dalam kegiatan gotong-royong memperbaiki infrastruktur jalan desa untuk kepentingan para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Sade. Sebagai dinamisator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam mengajak masyarakat dan semua pihak yang terkait untuk bersinergi dalam pengembangan Desa Wisata Sade.

Kain tenun juga digunakan untuk mengiringi upacara agama, serta ritual adat. Selain itu nama-nama diambil dari kata-kata adat atau kata-kata mutiara yang berisitentang nasihat. Disamping itu motif tenunan banya yang berasal dari berbagai nama benda yang sejak turun temurun dianggap sakral.

Adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Kain Tenun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”*. Untuk mengetahui tentang tenun tradisional yang ada di Lombok khususnya Dusun Sade agar dapat menambah pengetahuan terhadap budaya tenunan yang ada di Indonesia kepada masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja factor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan produksi kain tenun?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk mengetahui factor penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan produksi kain tenun.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmu terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan dalam kerajinan, hasilnya dapat bermanfaat ke depannya yang ingin mengembangkan di kemudian hari yang ada di Dusun Sade Desa Rembitan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah serta dapat juga menjadi langkah awal bagi penelitian serupa di daerah- daerah lain.

### 2. Manfaat Praktis

Untuk mensupport atau mengajak masyarakat yang ada di sekitar Dusun Sade Desa Rembitan khususnya para perempuan penenun dan pemerintah agar senantiasa memperhatikan budaya kerajinan yang masih ada di daerah untuk dilestarikan dan dikembangkan potensi menenunya dalam kehidupan masyarakat lokal.

### 3. Manfaat akademis

Salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Sarjana Strata Satu ( S1 ) ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Afrida Elania Harahap, (2020), yang berjudul “Aktivitas Usaha Tenun Kain Songket Melayu Komunitas Ibu-Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”. permasalahan yang timbul adalah bagaimana aktivitas usaha tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?. Dengan Pemanfaatan sumber daya dalam usaha tenun dan waktu yang tersedia waktu yang dipakai pegawai dalam melaksanakan dan penyelesaian pekerjaannya dalam mencapai target yang telah ditetapkan. usaha tenun merealisasikan dan mengimpletasikan tanggung jawab karyawan, perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan system ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Di Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan senapelan Kota Pekanbaru tentang aktivitas usaha tenun kain songket melayu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat diambil kesimpulan bahwasanya aktivitas usaha tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dimiliki oleh rakyat dan untuk rakyat dapat membangun ekonomi rakyat

berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amsal Lauren Simanjuntak (2019), dalam berjudul “Ekonomi Kreatif Kerajinan Kain Tenun Pada Keluarga Perantau Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang”. Permasalahan yang timbul adalah jumlah keluarga perantau yang membangun usaha kerajinan kain tenun kurang lebih sebelas keluarga dan sebelum terjun menjadi pengusaha Kain Tenun di daerah Tuan Kentang, para pengusaha tersebut bekerja sebagai pekerja buruh harian lepas atau pun menjadi pekerja swasta. Melihat keadaan ekonomi keluarga yang tidak meningkat atau bahkan sangat berkekurangan pengusaha kerajinan membutuhkan suatu perubahan ekonomi. Dimana mereka yang dulunya sebagai pekerja mulai merasa jenuh dengan pendapatan yang serba kekurangan kini beralih profesi menjadi pengusaha kain tenun yang pada saat ini mereka anggap usaha kain tenun lebih menjanjikan. Keluarga perantau melihat kerajinan kain tenun memiliki potensi dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga. Terbukti usaha yang mereka jalani bertahan hingga sampai saat ini bahkan telah menjadi usaha yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ekonomi kreatif memberikan

kontribusi kepada para pengusaha dalam melahirkan ide-ide baru agar usaha yang mereka bangun memiliki produksi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kerajinan kain tenun sebagai alat mata pencaharian bagi para pengusaha yang dikerjakan oleh perantau dan sudah bertahan turun-temurun. Keluarga perantau melihat bahwa kerajinan kain tenun memiliki potensi karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardius Richi Yosada (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tenun Sidan Di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang Kardius Richi Yosada Kabupaten Kapuas Hulu”. Permasalahan yang melatar belakangi dalam penelitian ini yaitu suatu kebudayaan Tenun Sidan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang, namun tidak semua generasi muda di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang yang pandai dalam membuat tenun Sidan ini, tetapi sayang jika kebudayaan yang mencerminkan salah satu budaya ini di sia-sia kan begitu saja, sedangkan daya tarik tenun Sidan ini cukup besar serta dapat menjadi nilai budaya, dan nilai ekonomi yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi ini dilakukan untuk membangun masyarakat dengan memberikan dorongan kepada masyarakat di desa Bajau Andai Kecamatan Empanang, memberikan

motivasi serta membangkitkan kesadaran masyarakat di Desa Bajau Andai Kecamatan Empanang akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya supaya kebudayaan tenun Sidan ini menjadi nilai ekonomi yang dapat memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Kegiatan pemberdayaan tenun Sidan yang dilakukan di Desa Bajau Andai dilakukan dengan cara melatih ibu-ibu penenun untuk meningkatkan kemampuan atau pun skill menenun bertujuan untuk menghasilkan tenun Sidan yang baik; 2) Dampak dari kegiatan pemberdayaan tenun Sidan ini yang pertama berdampak bagi kelestarian budaya yang ada di Desa Bajau Andai itu sendiri. Dampak kedua, dengan adanya tenun Sidan ini dapat dijadikan suatu usaha, dengan kata lain berdampak kepada sector perekonomian masyarakat itu sendiri. ; 3) Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai menjadi lebih baik. Untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi lokal yang mereka miliki, masyarakat perlu memahami apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Dwarno Dimahandi (2016), yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade (Studi pada Pemerintah Desa Rembitan Dusun Sade Kabupaten Lombok

Tengah)”. Permasalahan yang melatar belakangi dalam penelitian ini yaitu Pemerintah kabupaten sangat minim memberikan perhatian terhadap keberadaan Dusun Sade, terutama dalam bentuk program maupun draf kebijakan yang secara spesifik menjadi upaya pemerintah dalam mempromosikan maupun mendukung. Pemerintah daerah (baik provinsi atau kabupaten) hanya memfokuskan orientasi promosi pariwisata pada sektor-sektor wisata berbasis bahari dan alam terutama wisata pantai. Sementara itu, Dusun Sade menjadi objek desa wisata paling populer di Pulau Lombok. keberadaan Dusun Sade sebagai desa wisata. Dengan mengembangkan metode pariwisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Berbeda halnya dengan kawasan wisata lain, masyarakat Dusun Sade tidak menggantungkan dirinya pada pemerintah daerah baik untuk promosi maupun pengelolaan desa wisata. Hasil penelitian ini bahwa Pemerintah Desa memiliki peran yang cukup baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai motivator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada warga desa untuk ikut dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Sade melalui kegiatan pengarahan dan pembinaan yang dibantu oleh bawahannya. Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memfasilitasi semua pihak dalam kegiatan gotong-royong memperbaiki infrastruktur jalan desa untuk kepentingan para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Sade. Sebagai dinamisator, Pemerintah Desa berperan cukup baik

dalam mengajak masyarakat dan semua pihak yang terkait untuk bersinergi dalam pengembangan Desa Wisata Sade.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Luis Marnisah (2018) yang berjudul Analisis Peningkatan Kualitas Dan Strategi Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Perajin Kain Tenun Songket di Desa Gunung Batu Kecamatan Ogan Komering Ulu Timur. Hasil penelitian ini bahwa Songket yang terdapat di Palembang terletak di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cempaka, Kabupaten OKU Timur, Palembang. Sentra tersebut sudah berjalan puluhan tahun dan terdapat ± 50 perajin wanita yang memproduksi kain tenun Songket. Para perajin industri rumahan dan terdiri dari beberapa kelompok usaha. Hasil produksinya berkualitas rendah dengan harga berkisar antara Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-/ helai. Sebagian besar hasil produksinya dipasarkan ke pasar-pasar di kota Palembang, misalnya ke pasar Hero..Kondisi usaha mitra saat ini memproduksi jenis kain tenun Songket kualitas rendah sehingga keuntungan mitra maupun pendapatan perajinnya pun minim. Nilai jual yang tinggi terletak pada motif yang rumit dan kualitas bahan baku yang digunakan, misalnya benang sutra atau emas. Namun jenis produk kedua mitra bersifat produksi massal dan segmen pasarnya masyarakat bawah.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penmelitian	Perbedaan
1.	Maya Afrida Elania Harahap 2020	Aktivitas usaha tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.	Kualitatif	Aktivitas Usaha Tenun kain songket melayu Dalam Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dapat diambil kesimpulan bahwasanya Aktivitas Usaha Tenun kain songket melayu komunitas ibu-ibu Dalam Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dimiliki oleh rakyat dan untuk rakyat dapat membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarkat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya	Perbedaan penelitian sekarang dengan peneltian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi
2.	Amsal Lauren Simanjuntak 2019	Ekonomi Kreatif Kerajinan Kain Tenun Pada Keluarga Perantau Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan	Kualitatif	Ekonomi kreatif memberikan kontribusi kepada para pengusaha dalam melahirkan ide-ide baru agar usaha yang mereka bangun memiliki produksi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Kerajinan kain tenun sebagai alat	Perbedaan penelitian sekarang dengan peneltian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi

		Seberang Ulu 1 Kota Palembang.		mata pencaharian bagi para pengusaha yang dikerjakan oleh perantau dan sudah bertahan turun-temurun. Keluarga perantau melihat bahwa kerajinan kain tenun memiliki potensi karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga	
3.	Kardius Richi Yosada 2020	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tenun Sidan Di Desa Bajau Andai, Kecamatan Empanang Kardius Richi Yosada Kabupaten Kapuas Hulu	Kualitatif	penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Kegiatan pemberdayaan tenun Sidan yang dilakukan di Desa Bajau Andai dilakukan dengan cara melatih ibu-ibu penenun untuk meningkatkan kemampuan atau pun skill menenun bertujuan untuk menghasilkan tenun Sidan yang baik; 2) Dampak dari kegiatan pemberdayaan tenun Sidan ini yang pertama berdampak bagi kelestarian budaya yang ada di Desa Bajau Andai itu sendiri. Dampak kedua, dengan adanya tenun Sidan ini dapat dijadikan suatu usaha, dengan kata lain berdampak kepada sector perekonomian masyarakat itu sendiri. 3) Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Bajau Andai menjadi lebih baik. Untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan potensi	Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.

				<p>lokal yang mereka miliki, masyarakat perlu memahami apa tujuan dari pemberdayaan ekonomi.</p>	
4.	<p>Lalu Dwarno Dimahandi 2016</p>	<p>Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade (Studi pada Pemerintah Desa Rembitan Dusun Sade Kabupaten Lombok Tengah)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa Pemerintah Desa memiliki peran yang cukup baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai motivator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada warga desa untuk ikut dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Sade melalui kegiatan pengarahan dan pembinaan yang dibantu oleh bawahannya. Sebagai fasilitator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam memfasilitasi semua pihak dalam kegiatan gotong-royong memperbaiki infrastruktur jalan desa untuk kepentingan para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Sade. Sebagai dinamisator, Pemerintah Desa berperan cukup baik dalam mengajak masyarakat dan semua pihak yang terkait untuk bersinergi dalam pengembangan Desa Wisata Sade</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi</p>
5.	<p>Luis Marnisah 2018</p>	<p>Analisis Peningkatan Kualitas Dan Strategi</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Songket yang terdapat di Palembang terletak di Desa Gunung Batu, Kecamatan Cempaka,</p>	<p>Perbedaan penelitian sekarang dengan</p>

		<p>Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Perajin Kain Tenun Songket di Desa Gunung Batu Kecamatan Ogan Komering Ulu Timur</p>	<p>Kabupaten OKU Timur, Palembang. Sentra tersebut sudah berjalan puluhan tahun dan terdapat ± 50 perajin wanita yang memproduksi kain tenun Songket. Para perajin industri rumahan dan terdiri dari beberapa kelompok usaha. Hasil produksinya berkualitas rendah dengan harga berkisar antara Rp. 500.000,- - Rp. 1.000.000,-/ helai. Sebagian besar hasil produksinya dipasarkan ke pasar-pasar di kota Palembang, misalnya ke pasar Hero.. Kondisi usaha mitra saat ini memproduksi jenis kain tenun Songket kualitas rendah sehingga keuntungan mitra maupun pendapatan perajinnya pun minim. Nilai jual yang tinggi terletak pada motif yang rumit dan kualitas bahan baku yang digunakan, misalnya benang sutra atau emas. Namun jenis produk kedua mitra bersifat produksi massal dan segmen pasarnya masyarakat bawah.</p>	<p>penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi.</p>
--	--	--	---	--

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Peran**

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Soerjono Soekanto, 2013:212).

Menurut Suhardono, (2016:25) bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dsadeakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.

Menurut Soerjono Soekanto (2012:11) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah kedudukan atau suatu posisi yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar, peran dalam penelitian ini ialah home industri. Dimana sesuatu yang menjadi bagian atau pegangan apabila terjadi sesuatu hal ataupun peristiwa yang ada nantinaya.

Miftah Thoha (2012: 263) menjelaskan, Peranan adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Menurut Poerwadarminta (2005:95) peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Mintzberg dalam buku Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen yang di tulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012:254), ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran Antarperibadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
  - c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :

- 1) Internal operations, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- 2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
- 3) Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
- 4) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas

- kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
- 5) Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
- b. Sebagai diseminator, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
- c. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
3. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada haksadenya digunakan secara penuh untuk memikirkan sisitem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
- a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
- b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.

- c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya,

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

1. Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan entrepreneur dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
2. Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.
3. Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
4. Peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

Menurut David Berry (2003:35), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan

sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dsadeakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah prilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Menurut Veitzal Rivai (2008:41), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000:21) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dsadeakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semkin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan.

Menurut Soejono Soekanto (2012:23) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam

kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi :

- a. Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungnya.
  - b. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
  - c. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
  - d. Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengsadanya menjadi custom atau adat istiadat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
  3. Peranan juga dapat dsadeakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Prilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian untuk mengambil keputusan tentang

kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

- a. Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
- b. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
- c. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.
- d. Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut. Peran yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran menurut teori Miftah Thoha yang mengatakan suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal.

### **2.2.2 Pengertian Kerajinan**

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

Arti lain dari kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011 : 10).

Dari data tersebut diatas dapat dsadeakan, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Berdasarkan pengertian tersebut, kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan yang menggunakan kapas dan menghasilkan kerajinan tangan. Keterampilan menenun yang diperoleh pengrajin secara otodidak dari orang tuanya serta dorongan kebutuhan akan pakaian pada zaman dahulu.

### **2.2.3 Definisi kain tenun**

Menurut Suwati (2007) sejak zaman pra sejarah Indonesia telah mengenal tenunan dengan corak desain yang dibuat dengan cara sade lungsi.

Daerah penghasil tenunan ini seperti antara lain di daerah pedalaman Kalimantan, Sumatra, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Menurut para ahli daerah-daerah tersebut telah memiliki corak tenun yang rumit yang paling awal. Mereka mempunyai kemampuan membuat alat-alat tenun, menciptakan desain dengan mengkode bagian-bagian tertentu dari benang dan mereka mengenal pencelupan warna. Aspek-aspek kebudayaan tersebut oleh para ahli diperkirakan dimiliki oleh masyarakat yang hidup dalam zaman sejarah. (Desi Mulyani, 2013).

Sedangkan menurut Wiyoso Yudoseputro (2008: 19) lebih lanjut mengatakan tenun adalah acara pembuatan kain dan pada prinsipnya kain tenun terjadi karena adanya persilangan antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama yang lain. Benang-benang tersebut berbagai dalam dua arah, yaitu vertical dan horizontal. Benang yang arahnya vertical atau mengikuti panjang kain dinamakan benang lungsi, sedangkan benang yang arahnya horizontal atau mengikuti lebar kain tersebut benang pakan yang prakteknya benang lungsi disusun secara sejajar atau paralel dan dipasang di atas alat tenun, sedangkan pakan adalah benang yang bergerak kekanan dan ke kiri dimasukkan kesela-sela benang lungsi dan dipasang pada teropong dalam bentuk gulung di atas palet, (Hakim, 2014).

Adapun cara pengerjaan kain tenun tradisional antara lain:

1. Tenun pakan tambahan merupakan cara menenun untuk mendapatkan hiasan yang direncanakan, ialah dengan cara memasukkan benang yang lebih besar ukurannya, yang berbeda warnanya ke arah pakan. Sehingga

terbentuklah motif ragam hias, seperti yang kita lihat antara lain kain tenun songket.

2. Tenun Sade merupakan cara menenun dan di beri hiasan yang menjadi sebutan istilah seluruh dunia yaitu sebelum ditenun benang lungsi atau pakan atau kedua-duanya terlebih dahulu disade dengan tali yang tidak tembus warna celupan. Kain sade di kenal terutama dari daerah Nusa Tenggara seperti di pulau-pulau Sumba, Sumbawa, Flores, Timor, dan Lombok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penjelasan tentang tenun yang merupakan kain tenun yang di buat dengan cara yang rumit. Sebelum menjadi sebuah kain membutuhkan pengerjaan proses yang cukup rumit. Dari memasukkan benang kedalam lungsi yang bentuknya horizontal dan vertikal. Sebuah kain tenun juga memiliki sebuah motif yang menjadikannya menarik. Dalam pengerjaan membuat tenun juga tidak mudah, membutuhkan beberapa hari untuk menjadikannya sebuah kain seperti pada halnya pada tenun yang ada di Dusun Sade yang dalam pengerjaannya sangat sederhana akan tetapi dapat menghasilkan sebuah kain tenun yang tidak kalah menariknya dibandingkan tenun yang di buat dengan mesin.

#### **2.2.4 Peran Kain Tenun Terhadap Kehidupan Masyarakat**

Pemerintah daerah memiliki kewenangan, hak dan kewajiban untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan daerahnya sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan

daerah. Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan otonomi daerah. Berdasarkan asas otonomi daerah tersebut yang memberikan wewenang daerah untuk mengurus wilayahnya dan menjadikan pemerintah daerah harus bisa mengembangkan daerahnya masing-masing yang bertujuan untuk kepentingan masyarakatnya, begitu juga dengan pemerintah daerah Kota Kediri. Salah satu hal yang harus dikembangkan yaitu mengenai potensi daerahnya. Potensi daerah juga akan memberikan kontribusi dan dampak bagi perekonomian daerah. Pemerintah daerah bersama masyarakat harus bisa mengelola potensi daerahnya sebaik mungkin untuk kemajuan bersama terutama bagi perkembangan industri kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, produk unggulan daerah diartikan sebagai produk yang dapat berupa barang maupun jasa. Keunggulan lokal atau produk unggulan daerah adalah hasil bumi, kreasi seni, adisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya alam dan manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Potensi suatu daerah harus bisa ditingkatkan nilainya agar bisa menjadi produk/jasa yang bernilai tinggi yang bisa menambah penghasilan setiap daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya tertentu yang dimiliki suatu daerah

Peranan industri kerajinan tenun terhadap pendapatan keluarga dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan tenun terhadap

pendapatan masyarakat. Industri kerajinan ini membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan yang dulunya hanya ikut suaminya berladang sekarang mereka bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil menenun inilah mereka mendapat penghasilan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Anwar dan Setianingsih (2018) Kain tenun merupakan salah satu sarana seni yang patut dilestarikan kain tenun kerap menjadi pakaian yang digunakan untuk melakukan upacara adat. Kain tenun termasuk ke dalam jenis kain yang dihasilkan dari proses menenun dengan menggunakan prinsip sederhana, yaitu teknik persilangan benang lusi dan benang pakan secara bergantian

### **2.2.5 Hubungan kerajinan tangan dengan ekonomi**

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden no. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Pembuatan produk kerajinan kain tenun sade yang rata-rata pengrajinnya merupakan Ibu rumah tangga, selain menginginkan penambahan pendapatan dari hasil suami, pembuatan kerajinan kain tenun sade juga merupakan sebagai mata pencarian yang dapat diandalkan. Dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun dapat dibeli atau disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin inginkan

Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin (2013:230) Keberlangsungan dari ekonomi pada industri kerajinan kain tenun sade ini dapat dilihat dari:

#### 1. Produksi

Produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.

Pada praktiknya di Desa Sade para pengrajin membeli bahan benang yang digunakan untuk pembuatan produk kerajinan kain tenun sade. Kemudian dijual langsung kepada para pengepul. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dalam menjalankan usaha, menjadikan para pengrajin dapat melakukan aktifitas pemroduksian sesuai dengan harapan. Selain itu kemudahan dari pengepul yang memberi kelonggaran terhadap para pengrajin yang kekurangan dana/modal mejadikan pengrajin tetap bisa menjalankan aktifitas produksinya

#### 2. Pasar dan Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi,

medistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Para pengrajin yang dalam menjalankan usahanya menggunakan strategi dalam promosi yaitu dengan melakukan aktivitas menenun serta meletakkan hasil dari tenunnya di depan rumah, dengan harapan para pengumpul yang berada diluar Desa Sade yang mencari kerajinan kain tenun sade dapat menemukan produk-produk kerajinan kain tenun sade yang diinginkan.

### 3. Manajemen dan Keuangan

Industri kerajinan kain tenun sade yang berada di Desa Sade merupakan suatu industri rumahan. Dalam mengelola struktur manajemen dalam praktiknya pada industri kerajinan kain tenun sade masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini terlihat dari pengelolaan, pemroduksian yang dilakukan oleh anggota keluarga

### 4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak pemberi keputusan serta kebijakan para pengrajin, sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsung ekonomi kreatif pada industri kerajinan kerajinan kain tenun sade yang berada di Desa Sade. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diberikan kepada pengrajin guna meningkatkan kreatifitas yang dimiliki dan turut mempromosikan hasil kerajinan kerajinan kain tenun sade diacara-acara yang diadakan

pemerintah setempat seperti adanya pameran kerajinan kain tenun sade pada acara adat.

Dalam segi permodalan/dana yang digunakan pengrajin menggunakan dana pribadi. Dari informasi pengrajin bahwasannya belum ada bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Selanjutnya jika dilihat bantuan lain selain adanya pelatihan, pemerintah setempat belum memberikan pelatihan dalam pembuatan suatu organisasi baik koperasi, BMT, maupun dalam pendirian suatu Usaha Kecil dan Menengah. Dapat diperkirakan dengan adanya koperasi dan BMT sebagai penunjang modal bagi para pengrajin dimasa yang akan datang, maka pengrajin akan dapat memiliki modal yang lebih dalam meningkatkan produksi yang sekaligus akan menjadikan peningkatan pendapatan bagi keluarga, dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Sade.

Kemudian dapat diperkirakan jika terdapat UKM bagi industri rumahan sebagai wadah bagi pengrajin kerajinan kain tenun sade, maka harga jual produk-produk kerajinan kain tenun sade dapat memiliki kesamaan dalam kesamarataan pendapatan.

#### 5. Kondisi Ekonomi

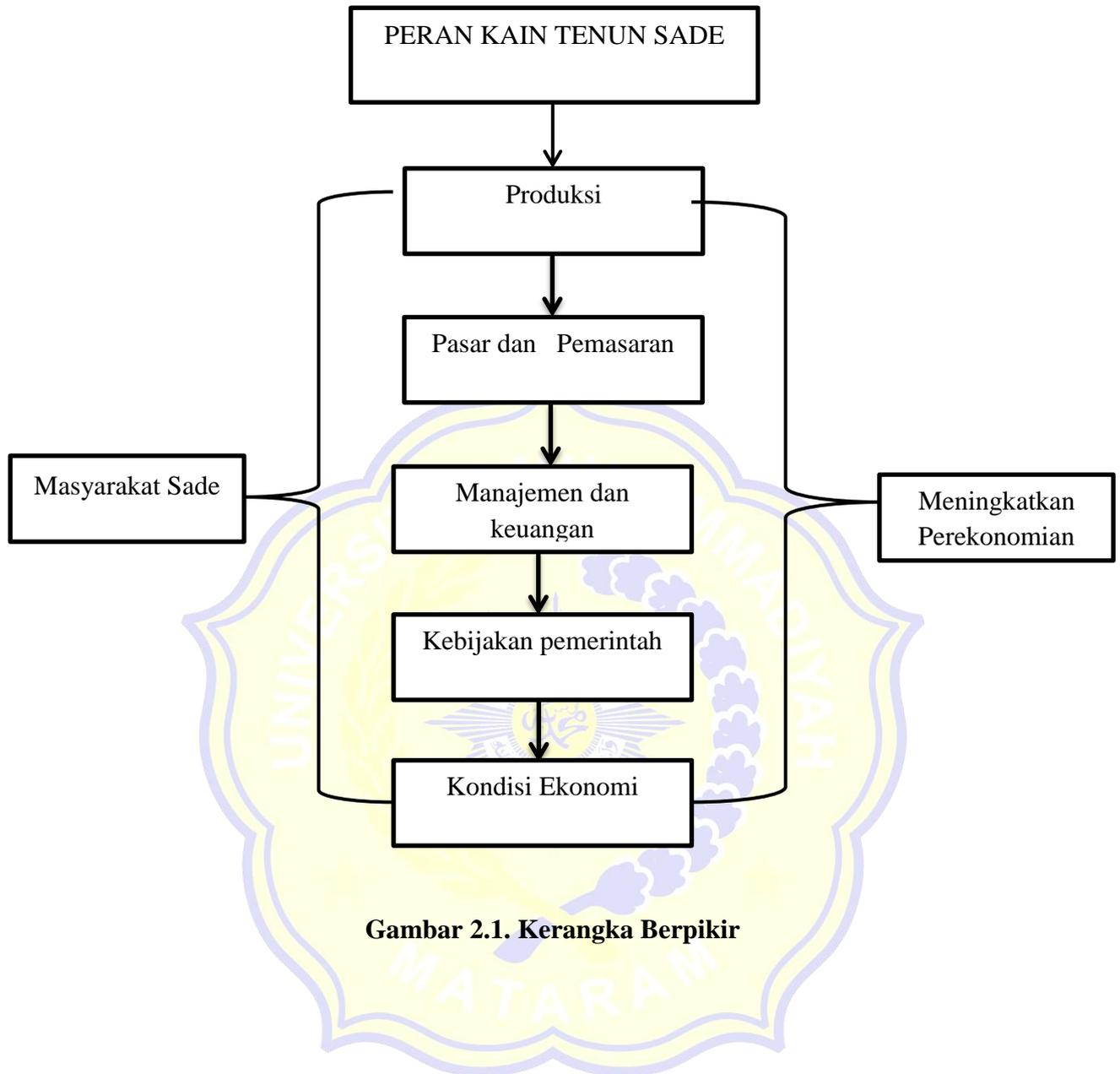
Kondisi ekonomi pada industri kerajinan kain tenun sade terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ketahun tidak

memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu yang sewaktu-waktu meningkat bahkan turun dan produksi yang dihasilkan dapat berubah-ubah.

Perkembangan ekonomi, dengan adanya industri kerajinan kain tenun sade di Desa Sade sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengsade produk kerajinan kain tenun sade dan pemburuan menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Konsep adalah sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataanya konsep dapat mempunyai tingkat kelompok yang berbeda-beda, semakin dekat suatu konsep kepada relita sosial, semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan. Jadi peran kain tenun dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang dilakukan pengarajin kain tenun agar mampu menguasai kehidupannya dalam menjalankan perekonomian.



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2013:56) menyatakan penelitian kualitatif sebagai Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang peran kain tetun desa sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sade Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tenga. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Dan data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013:63)

Dengan demikian, metode kualitatif dalam penelitian di arahkan pada latar belakang individu dan masyarakat ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memansddangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan waktu penelitian November sampai selesai dan beralokasi di Desa Sade Kecamatan Pujut Kabupaten

Lombok Tengah. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena mengetahui kondisi dari lokasi tersebut sehingga mudah dalam mendapatkan data.

### **3.3 Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti berusaha mencari informasi dari pada responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Loftkand (dalam Meleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto.

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data yang diperoleh di lapangan dari sumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga menyebarkan angket penelitian dan penulis juga melakukan

observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

#### **3.4.2 Data sekunder**

Pelengkapan atau penunjang data primer dikumpulkan dari data-data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang di peroleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk pengamati pelaksanaan pelayanan public yang terjadi antara kepala Desa, tokoh masyarakat/Adat dan masyarakat wanita penenunn Desa Sade Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

#### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008: 72) mengungkapkan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 141) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu data reduction data dan data display.

#### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari data informasi yang lebih diperoleh dari informasi dan pengelompokan berdasarakan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.

#### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya. Dalam yang paling sering digunakan untuk penyajian data

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

